BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan satuan pemerintahan terkecil di Indonesia yang memiliki peran krusial karena posisinya bersentuhan langsung dengan akar rumput dan lapisan masyarakat. Keberadaan struktur desa memiliki urgensi untuk kemajuan dan kesejahteraan wilayah yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas kinerja pemerintahan. Pemerintahan desa dan masyarakat memiliki hubungan yang erat karena menuntut hadirnya sosok pemimpin yang tidak hanya memiliki kapabilitas demokrasi tetapi juga memiliki legitimasi social yang kuat. Manifestasi tertinggi dari kedaulatan masyarakat desa dalam menentukan arah kepemimpinan tercermin secara nyata melalui instrument Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Melalui pilkades prinsip, kedaulatan, keabsahan demokrasi dapat diimplementasikan secara langsung di tingkat lokal.

Pemilihan kepala desa adalah wujud dari implementasi otonomi daerah sesuai dengan UU No. 23 tahun 2014 yang membahas mengenai kewenangan daerah yang berada di lingkungan pemerintahan terkecil yaitu desa. Setiap dilaksanakannya pemilihan kepala desa biasanya kandidat calon terdiri lebih dari satu untuk menjadi lawan dalam persaingan memperebutkan supremasi di tingkat desa.

Pemilihan kepala desa memiliki fungsi guna memenuhi tiga pinsip pokok demokrasi diantaranya pegantian pemerintahan secara teratur, kedaulatan rakyat dan keabsahan pemerintahan. Untuk memenuhi hal tersebut maka dibutuhkan

pergantian pemerintahan secara teratur. Salah satu tujuan dalam pergantian pemerintah yaitu diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan bagi rakyat dan bagi pemerintah itu sendiri.

Pemilihan pemerintah desa yang merupakan ranah pemerintahan yang paling bawah tidak kalah kompetitif dibandingkan dengan pemilihan pemerintahan di atasnya. Untuk itu, kandidat dari kepala desa harus memiliki berbagi strategi yang jelas untuk mendapatkan suara. Dengan berbagai strategi yang digunakan oleh para kandidat kepala desa, maka persaingan mendapatkan kedudukan sebagai kepala desa tentunya tidak akan mudah didapatkan.

Tahap yang paling utama dalam semua proses pemilihan adalah masa kampanye. Kampanye dapat diartikan sebagai sebuah cara atau taktik yang sangat penting dilakukan untuk para kandidat mendapatkan suara. Masa kampanye yang terbilang sebentar membutuhkan tim sukses yang siap untuk bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Untuk seorang kandidat kepala desa, kampanye politik dan strategi politik sangat penting untuk diperhatikan guna mendapatkan hati dan simpati rakyat. (Leman, 2018:12).

Menurut Firmanzah (2007:242) Untuk meciptakan kesan dan citra politik yang sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat dan partai politik itu sendiri bukanlah perkara yang mudah. Hal ini tidak hanya berlaku untuk politik, tetapi berlaku juga bagi seluruh pemilihan yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, terdapat satu hal yang penting dilakukan dan diperhatikan oleh tim sukses kandidat secara berkesinambungan, yaitu komunikasi politik.

Untuk memenangkan dan menaikan elektabilitasnya, setiap pasangan calon kepala desa harus mempunyai strategi politik, salah satunya komunikasi politik. Komunikasi politik dapat diartikan sebagai sesuatu yang perlu dilaksanakan untuk menghubungkan dan menyampaikan berbagai pesan politik seperti visi misi yang dibawa. Hal tersebut perlu melibatkan komunikator politik untuk menyampaikan pesan-pesan politik.

Objek penelitian ini adalah Desa Cigondewah Hilir. Pemilihan kepala desa yang diselenggarakan tahun 2021 sangat menarik perhatian peneliti untuk mendalami bagaimana strategi politik pemenangan kepala desa terpilih karena pemilihan terjadi di masa Pandemi Covid-19, dimana dengan adanya pandemi tersebut mobilitas masyarakat sangat dibatasi.

Pembatasan ruang gerak yang terjadi pada masa pandemi tersebutlah yang menjadi tantangan bagi para pasangan calon kepala desa untuk mencari strategi yang efektif guna meningkatkan elektabilitas suaranya. Perkemabangan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan oleh setiap kandidat kepala desa untuk meraup suara dari masyarakat di masa Pandemi Covid-19. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat melek atau paham akan tekonologi. Permasalahan ini menuntut setiap calon kepala desa harus mencari strategi politik yang tepat dan efektif.

Desa Cigondewah Hilir menyelenggarakan pemilihan kepala desa pada tahun 2021 dengan dua kandidat yaitu H. Asep Saepudin dengan nomor urut satu dan H. Syae'ul Huda, S.H. dengan nomor urut dua. Dengan raihan hasil 23% untuk H. Asep Saepudin, 76% untuk H. Syae'ul Huda, S.H. dan 1% suara tidak sah. Dengan raihan angka kemenangan yang sangat tinggi, penulis tertarik untuk

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengetahui lebih dalam strategi pemenangan yang dilakukan oleh H. Syae'ul Huda, S.H. Perbandingan perolehan suara yang diraih oleh H. Asep Saepudin dan H. Syae'ful Huda, S.H ini menjadi perhatian. Dengan selisih 3.838 perolehan suara H. Syae'ul Huda, S.H. terpilih menjadi kades cigondewah hilir. Ditengah kondisi covid-19 antusias masyarakat dalam memilih kepala desa Cigondewah Hilir cukup berpartisipatif.

Selain itu, dengan pembatasan ketat Covid-19 yang umumnya menurunkan partisipasi pemilih dalam ruang publik. Namun, di Desa Cigondewah Hilir antusiasme masyarakat dalam menggunakan hak pilih terbilang tinggi. Cigondewah hilir juga memiliki keunikan karena karakter demografinya di dominasi oleh penduduk beragama islam dengan kisaran 10.046 jiwa yang memiliki kultural pesantren yang kental. Kontestasi ini memunculkan urgensi ilmiah mengenai strategi apa yang di lakukan calon kepala desa untuk memperoleh suara di pilkades tahun 2021 pada masa pandemi covid ini menjadi pertanyaan menarik. Karena hal tersebut tentunya memiliki penyesuaian yang berbeda dari pilkades sebelumnya. Dengan pembatasan covid-19 pada masa itu keterbatasan interaksi, pertemuan langsung dan kampanye terbuka menjadi kendala yang nyata yang harus di hadapi calon ataupun penyelenggara.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait strategi politik pemenangan pemilihan kepala desa. Maka inilah yang dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan sebuah penelitian skripsi yang dituangkan dalam sebuah judul ***"Strategi Politik Pemenangan Pemilihan***

Kepala Desa Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cigondewah Hilir".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang diatas rumusan masalah yang akan di teliti adalah terkait bagaimana strategi politik kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa di desa Cigondewah Hilir pada masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi politik kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa di Desa Cigondewah Hilir pada masa Pandemi Covid-19

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penyusunan rumusan masalah berikut, maka penelitian ini mempunyai kegunaan yang berbeda, yakni:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan keilmuan di bidang ilmu sosial dan politik, khususnya ilmu politik terutama dalam focus kajian strategi politik pemenangan kepala desa.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan perspektif keilmuan yang baru terhadap permasalahan politik yang terjadi serta diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi mahasiswa/i program studi Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para calon kepala desa dalam menerapkan strategi politik.

E. Kerangka Berpikir

Persaingan untuk menempati supremasi tingkat desa tidak akan berjalan mudah jika hanya bermodalkan keberanian tanpa adanya perencanaan strategi yang matang. Pemilihan kepala desa baru di Cigondewah Hilir dilaksanakan tahun 2021 dimana keadaan pandemi masih menyelimuti Ibu Pertiwi, pembatasan mobilitas sekala kecil hingga sekala besar diselenggarakan di setiap wilayah di negara Indonesia (Surat Mendagri Nomor 270/5645/SJ). Hal tersebut menuntut calon kepala desa harus memutar otak untuk mencari strategi yang epektif agar dapat keluar sebagai pemenang dalam pemilihan kepala desa.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya menjadi keuntungan dalam segi pemanfaatan media komunikasi sebagai alat penyampaian pesan. Penyampaian pesan dalam masa kampanye tentunya bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung hal ini menyesuaikan dengan keperluan yang ada di lapangan. (Alfiyani, 2018).

Kampanye langsung adalah jenis kampanye yang dijalankan secara tatap muka. Dalam kampanye ini tokoh utamnya akan hadir dan menemui masyarakat secara langsung. Adapun yang dilakukan yaitu dengan cara berkunjung langsung ke rumah-rumah warga, melakukan pertemuan-pertemuan, interaksi secara langsung, dan *public speaker* Ardipandanto, (2021). Sedangkan kampanye tidak langsung yaitu merupakan kampanye yang dalam pelaksanaannya didukung oleh

beragam media baik itu media cetak seperti majalah, brosur, baliho, atau bahkan media sosial seperti twitter, instagram, dan lain sebagainya Dewanti dan Sari, (2021).

Pilkades di masa pandemi diatur dalam PKPU Nomor 13 tahun 2021 dimana terdapat perbedaan pada pasal 58 yang berisi tentang pelaksanaan kampanye. Pasal 58 (a.) model kampanye pertemuan terbatas dan tatap muka seperti pada pasal 57 poin a dan b, dilaksanakan secara daring. (b) Jika tidak dapat dilakukan secara daring, pertemuan terbatas dan tatap muka dapat dilakukan dengan beberapa ketentuan, yakni: dilaksanakan di sebuah ruangan atau gedung. Jumlah peserta maksimal 50 orang, jarak 1 meter antar peserta satu dengan yang lain, menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan atau memberi handsanitizer, dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

a) Pemilihan kepala desa adalah sebuah momentum peralihan kepemimpinan tingkat wilayah desa, untuk menentukan siapa kepala desa yang akan menjabat.

b) Strategi politik merupakan cara atau upaya yang digunakan untuk menyukseskan hajat politk atau cita-cita politik. (Signmanazah, 2008:259)

c) Evaluasi strategi politik merupakan suatu kegiatan menganalisis kekurangan dari perencanaan dan konsep yang sudah terlaksana.

d) Strategi Politik Pemenangan Pemilihan kepala desa adalah rencana dan konsep yang sistematis dan terukur bagaimana kerja-kerja kolektif yang berjalan dapat mewujudkan tujuan cita-cita politik yang dibangun yakni terpilihnya kandidat kepala desa yang diusung.